

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA ELEMEN BHINNEKA
TUNGGAL IKA MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS
IV SDN 05 TAROK DIPO KOTA BUKITTINGGI**

Alya Atsilah Syahni¹, Yesi Anita², Hasmai Bungsu Ladiva³, Fikhen Tri Wulandari⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail: 1alya.atsilah08@gmail.com, 2yesianita@fip.unp.ac.id,
3ladiva.hb@fip.unp.ac.id, 4fikhenuland@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes on the Bhinneka Tunggal Ika element of Pancasila Education through the implementation of the Discovery Learning model in the fourth grade of SDN 05 Tarok Dipo, Bukittinggi City. Preliminary observation showed that only 42.86% of students reached the minimum learning target (KKTP) of 70, indicating that learning outcomes were still low due to teacher-centered instruction and an unsystematic deep-learning lesson plan (RPM). This research was a classroom action research conducted in two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The subjects were 28 fourth-grade students. Data were collected through assessment sheets, observation sheets, tests, and documentation, and were analyzed using quantitative and qualitative techniques. The results showed consistent improvement in all observed aspects. The quality of the RPM increased from 87.5% in Cycle I to 100% in Cycle II. Teacher activity increased from 81.25% to 96.87%, and student activity increased from 84.37% to 96.87%. Student learning outcomes also improved significantly: the attitude aspect rose from 73.78 to 88.05, the knowledge aspect from 67.5 to 91.42, and the skill aspect from 74.53 to 92.16. By the end of Cycle II, all 28 students (100%) had reached the KKTP. These findings indicate that the Discovery Learning model, supported by interactive digital media, effectively improves the planning, implementation, and learning outcomes of Pancasila Education in elementary school.

Keywords: Discovery Learning, learning outcomes, Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada elemen Bhinneka Tunggal Ika mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Observasi awal menunjukkan bahwa hanya 42,86% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, yang mengindikasikan hasil belajar masih rendah akibat pembelajaran yang berpusat pada guru serta Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) yang belum disusun secara sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui lembar penilaian RPM, lembar observasi, tes, dan

dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek yang diamati. Kualitas RPM meningkat dari 87,5% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 81,25% menjadi 96,87%, dan aktivitas siswa meningkat dari 84,37% menjadi 96,87%. Hasil belajar siswa juga meningkat signifikan, yaitu aspek sikap dari 73,78 menjadi 88,05, aspek pengetahuan dari 67,5 menjadi 91,42, dan aspek keterampilan dari 74,53 menjadi 92,16. Pada akhir Siklus II, seluruh 28 siswa (100%) telah mencapai KKTP. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* yang didukung media digital interaktif efektif meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, hasil belajar, Bhinneka Tunggal Ika, Pendidikan Pancasila

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap individu karena berperan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman untuk menentukan tujuan hidup (Qadir et al., 2022). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, proses pembelajaran perlu dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif (Azizah & Hanur, 2024). Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) hadir sebagai bagian dari transformasi pendidikan yang berorientasi pada tiga pilar, yaitu joyful learning, mindful learning, dan meaningful learning (Azzahra & Jaya, 2025).

Penggantian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila menegaskan penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan siswa (Rosa et al., 2024), yang diarahkan melalui delapan dimensi profil lulusan (Adha & Marmoah, 2025). Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan membentuk siswa yang memahami hak dan kewajibannya, bersikap kritis, toleran, dan menghargai keberagaman (Sudirman & Cahyani, 2024). Namun pada kenyataannya, penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila di lapangan masih sering terbatas pada metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif (Anita et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 dan 07

Januari 2026 di kelas IV SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila belum terlaksana secara optimal. Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) yang digunakan guru pada materi Sejarah Lahirnya Pancasila belum menunjukkan keterkaitan yang jelas antara Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran, sementara model pembelajaran yang digunakan belum diterapkan secara optimal dan instrumen asesmen belum dilengkapi indikator serta rubrik yang jelas. Pada pelaksanaannya, pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher-centered) sehingga keterlibatan siswa belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas IV, hanya 12 siswa (42,86%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, dengan nilai rata-rata kelas 65.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, kritis, dan kreatif, salah satunya model *Discovery Learning*. Model ini

menekankan proses penemuan konsep melalui keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Nababan et al., 2023), dengan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator (Ariawati et al., 2021). Penelitian relevan yang dilakukan oleh Dwifarzah & Zuardi (2025) menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dari 60% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II melalui model *Discovery Learning*. Penelitian Dalimunthe (2024) juga menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 80,00% menjadi 94,28% pada materi keberagaman.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM), (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) peningkatan hasil belajar siswa pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

menggunakan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Prosedur penelitian mengacu pada model PTK yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus menerapkan langkah-langkah model *Discovery Learning*, yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar penilaian Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM), lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes berupa soal pilihan ganda dan uraian, serta lembar non-tes untuk menilai aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik non-tes (observasi dan dokumentasi) serta teknik tes yang diberikan pada setiap akhir siklus (Jailani et al., 2023). Data dianalisis menggunakan teknik kuantitatif

berupa perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, serta teknik kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Nilai dihitung dengan rumus nilai = (jumlah skor diperoleh ÷ jumlah skor maksimum) × 100, dengan kategori predikat A (>94, Sangat Baik), B (87-93, Baik), C (80-87, Cukup), dan D (≤80, Kurang), sedangkan KKTP yang ditetapkan sekolah adalah 70.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 05 Tarok Dipo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dengan hanya 42,86% siswa yang mencapai KKTP. Setelah dilakukan tindakan melalui penerapan model *Discovery Learning* dalam dua siklus, diperoleh peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek yang diamati, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I - Siklus II

Aspek	Siklus I P1	Siklus I P2	Siklus II
RPM	87,50%	93,75%	100%
Aktivitas Guru	81,25%	90,62%	96,87%
Aktivitas Siswa	84,37%	90,62%	96,87%

Rata-rata Hasil Belajar	71,86	83,90	90,50
-------------------------	-------	-------	-------

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I - Siklus II

Aspek	Siklus I P1	Siklus I P2	Siklus II
Sikap	73,78	80,91	88,05
Pengetahuan	67,50	84,28	91,42
Keterampilan	74,53	86,50	92,16

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM)

RPM dirancang secara sistematis berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning* dan diperkuat dengan integrasi media berbasis teknologi, yaitu TV Merah Putih, PPT Interaktif, dan aplikasi Spin Wheel. Hasil pengamatan RPM meningkat dari 87,5% (predikat Baik) pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 93,75% (predikat Baik) pada Pertemuan 2, dan mencapai 100% (predikat Sangat Baik) pada Siklus II. Peningkatan ini terjadi karena penulis secara konsisten melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi setiap siklus, terutama pada aspek tampilan RPM, kelengkapan bahan ajar, dan penggunaan bahasa. Hal ini membuktikan bahwa penyempurnaan RPM dari siklus ke siklus menjadi kunci keberhasilan pembelajaran

yang otonom, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas guru meningkat dari 81,25% (Baik) pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 90,62% (Baik) pada Pertemuan 2, dan mencapai 96,87% (Sangat Baik) pada Siklus II. Kekurangan awal pada aspek memancing rasa ingin tahu siswa dan memfasilitasi diskusi kelompok berhasil diperbaiki secara bertahap. Peningkatan ini mencerminkan penguasaan penulis terhadap sintaks *Discovery Learning*, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang merancang stimulus agar siswa mampu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolahnya, dan membuktikannya sendiri. Penggunaan media inovatif turut berkontribusi meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas siswa juga meningkat dari 84,37% (Baik) pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 90,62% (Baik) pada Pertemuan 2, dan mencapai 96,87% (Sangat Baik) pada Siklus II. Siswa semakin terbiasa dengan kegiatan diskusi kelompok, eksplorasi mandiri, dan presentasi hasil temuan,

sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif.

Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek sikap, yang berfokus pada dimensi Profil Pelajar Pancasila (Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kewargaan, dan Kemandirian), meningkat dari rata-rata 73,78 pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 80,91 pada Pertemuan 2, dan mencapai 88,05 pada Siklus II. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Baehaqi (2020) bahwa model pembelajaran inovatif mendorong nilai gotong royong dan tanggung jawab siswa.

Aspek pengetahuan meningkat dari rata-rata 67,5 menjadi 84,28, hingga mencapai 91,42 pada Siklus II, dengan ketuntasan meningkat dari 50% menjadi 100%. Peningkatan ini didorong oleh stimulasi visual melalui media audio visual dan PPT Interaktif, sesuai pendapat Sanjaya dkk. (2024) bahwa siswa usia sekolah dasar memerlukan media konkret agar materi lebih mudah dipahami, serta sistem diskusi kelompok yang mendorong peer tutoring yang efektif (Slavin, 2015).

Aspek keterampilan meningkat dari rata-rata 74,53 menjadi 86,5, hingga mencapai 92,16 pada Siklus II, dengan ketuntasan meningkat dari 75% menjadi 100%. Pada Siklus II, seluruh kelompok mampu menyusun peta konsep kreatif dan mempresentasikannya dengan percaya diri, sejalan dengan pendapat Rohman (2023) bahwa penilaian kinerja merupakan cara tepat untuk mengukur ranah psikomotorik secara autentik.

Secara keseluruhan, seluruh aspek yang diamati mengalami peningkatan yang konsisten dan signifikan dari Siklus I ke Siklus II, hingga seluruh 28 siswa (100%) berhasil mencapai KKTP pada akhir Siklus II. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi antara model *Discovery Learning* dan media digital yang digunakan, sebagaimana ditegaskan oleh Tonra dkk. (2023) bahwa media berbasis digital efektif meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dan PPT Interaktif pada pembelajaran Pendidikan

Pancasila di kelas IV SDN 05 Tarok Dipo berhasil menjawab seluruh rumusan masalah penelitian.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kualitas Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) dari 87,5% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh aktivitas guru yang meningkat dari 81,25% menjadi 96,87%, dan aktivitas siswa dari 84,37% menjadi 96,87%. Selain itu, hasil belajar siswa pada elemen Bhinneka Tunggal Ika meningkat secara signifikan pada seluruh aspek, yaitu sikap dari 73,78 menjadi 88,05, pengetahuan dari 67,5 menjadi 91,42, dan keterampilan dari 74,53 menjadi 92,16, sehingga seluruh 28 siswa (100%) berhasil mencapai KKTP pada akhir Siklus II.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru perlu merancang perangkat pembelajaran yang terstruktur dengan mengintegrasikan model pembelajaran inovatif sesuai

karakteristik siswa, serta menjadikan *Discovery Learning* sebagai alternatif model yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan subjek, materi, dan waktu penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A., & Marmoah, S. (2025). Dampak Perubahan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan Pada Guru Di Sekolah Dasar. 11, 235–243.
- Anita, Y., Fadila, N. R., Waldi, A., & Hamimah. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V UPT SDN 26 Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar. 10.
- Ariawati, K. N., Suarjana, I., & Sudarmawan, G. A. (2021). Implementasi Model *Discovery Learning* Berbantuan Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA. 5, 332–342.
- Azizah, I., & Hanur, B. S. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAILKEM) Di PAUD Kusuma Bangsa. 4(2), 74–85.
- Azzahra, Y., & Jaya, C. A. (2025). Pendekatan Deep Learning: Transformasi Mindful, Meaningful, dan Joyful dalam Pembelajaran Holistik. *Journal of Basic Educational Studies*, 5(3), 769–776.

- Dalimunthe, M. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. 3(1), 287–295.
- Dwifarzah, D., & Zuardi. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 05 Payakumbuh. 5(September 2025), 5447–5456.
- Jailani, M. S., Ardiansyah, & Risnita. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Jurnal Pendidikan Islam, 1, 1–9.
- Nababan, D., Bakara, A., & Sihite, C. (2023). Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(2), 766–773.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K., Zakaria, & Hidayati. (2022). Penelitian Tindakan Kelas.
- Qadir, A., Putra, K. E., A, M. F., & Khairamulya, R. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. 3(11), 1023–1033.
- Rosa, Azizah, N., Sulistia, A., & Indri. (2024). Paradigma Pembelajaran Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa Usia Dasar. 01, 18–25.
- Sudirman, I. N., & Cahyani, N. K. S. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Generasi Unggul. Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2(1), 103–110.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.